

## PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

**Latifah Alda Rivelina Hidayah**  
Universitas Pamulang, Indonesia  
aldabelly211@gmail.com

**Ajimat, S.Si., M.M.**  
Universitas Pamulang, Indonesia  
math.unpam@gmail.com

### Abstrak

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan. Namun, realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih belum optimal, salah satunya disebabkan oleh praktik **tax avoidance**, yakni strategi penghindaran pajak yang legal namun merugikan penerimaan negara. Kondisi ini diperburuk ketika perusahaan mengalami **financial distress**, yaitu tekanan keuangan yang memengaruhi stabilitas operasional dan mendorong efisiensi beban pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda terhadap data sekunder dari laporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada teori agensi, yang menjelaskan bahwa tekanan keuangan mendorong manajemen mengambil keputusan jangka pendek, termasuk penghindaran pajak. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi dalam memahami perilaku perusahaan saat menghadapi krisis finansial dan menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan perpajakan yang lebih adaptif.

**Kata kunci:** *financial distress, tax avoidance, perusahaan, tekanan keuangan, teori agensi*

### Abstract

*Tax serves as the primary source of state revenue and plays a crucial role in financing national development. However, tax revenue realization in Indonesia remains suboptimal, partly due to the practice of **tax avoidance**—a legal strategy to minimize tax obligations that ultimately undermines state income. This issue becomes more pronounced when companies experience **financial distress**, a condition of financial pressure that affects operational stability and encourages tax burden efficiency. This study aims to analyze the effect of financial distress on tax avoidance among companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A quantitative approach is employed using multiple linear regression analysis based on secondary data from corporate financial reports. The study is grounded in agency theory, which posits that financial pressure may lead management to make short-term decisions, including tax avoidance. The findings are expected to contribute to a better understanding of corporate behavior during financial crises and provide insights for more adaptive tax policy formulation.*

**Keywords:** *financial distress, tax avoidance, company, financial pressure, agency theory*

## **PENDAHULUAN**

Pajak menjadi pendapatan utama bagi negara yang dimanfaatkan untuk mendanai pembangunan serta menunjang kesejahteraan rakyat. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 menegaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib tanpa imbalan langsung yang dipungut dari individu maupun entitas usaha. Lebih dari 80% pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan (Badan Pusat Statistik, 2021), menjadikan pajak sebagai pilar utama dalam struktur keuangan nasional.

Meskipun kontribusinya sangat vital, capaian penerimaan pajak di Indonesia hingga saat ini masih belum mencapai tingkat yang maksimal. Penurunan ini diperparah Wabah COVID-19 membawa dampak krisis yang menyebabkan kontraksi penerimaan pajak sebesar 16,9% pada tahun 2020 (Kementerian Keuangan, 2023). Salah satu tantangan terbesar dalam upaya optimalisasi penerimaan negara adalah praktik **tax avoidance**, yakni pendekatan yang diambil dalam rangka menghindari kewajiban perpajakan secara sah melalui celah regulasi perpajakan. Bagi sebagian perusahaan, Pajak dinilai sebagai suatu kewajiban yang menekan keuntungan sehingga mendorong upaya penghindaran pajak untuk mempertahankan kondisi keuangan mereka.

Topik utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini ialah adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance, terutama saat mengalami tekanan finansial atau **financial distress**. Dalam kondisi keuangan yang tidak stabil, perusahaan lebih rentan untuk mengalihkan strategi ke arah efisiensi pajak guna menjaga arus kas dan operasional usaha. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana financial distress mendorong praktik penghindaran pajak tersebut.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan melalui analisis hubungan antara financial distress dan tax avoidance dengan menelaah data empiris Perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Langkah ini diproyeksikan mampu memberikan wawasan mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang berperan dalam mendorong praktik penghindaran pajak, serta menjadi dasar dalam menyusun kebijakan fiskal yang lebih responsif terhadap kondisi keuangan dunia usaha.

Adapun maksud dari penelitian ini yakni untuk menguji dan menganalisis pengaruh financial distress terhadap tax avoidance, dengan mempertimbangkan dinamika keuangan internal perusahaan serta kerangka hukum perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Secara teoritik, penelitian ini berlandaskan pada teori agensi, menggambarkan terjadi ketidaksejajaran kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Dalam situasi financial distress, manajer memiliki insentif yang lebih besar untuk mengambil keputusan yang menguntungkan jangka pendek, termasuk melalui tax avoidance, guna menjaga keberlangsungan usaha (Swandewi & Noviyari, 2020). Selain itu, pendekatan ini juga didukung oleh pandangan bahwa krisis ekonomi atau penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat memicu praktik-praktik efisiensi pajak sebagai bentuk adaptasi terhadap tekanan eksternal (Tilehnouei et al., 2018).

## METODE

Kajian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan metode studi literatur yang bersifat deskriptif. Penulis menelaah dan membandingkan isi dari beberapa jurnal yang membahas hubungan antara *financial distress* dan *tax avoidance*. Rancangan ini dipilih karena penelitian tidak mengolah data numerik secara langsung, melainkan fokus pada memahami perbedaan hasil, pendekatan, serta konteks yang digunakan oleh masing-masing penulis dalam jurnal yang dikaji.

Sasaran dalam penelitian ini adalah tiga artikel ilmiah yang relevan dan masih cukup baru, yaitu terbit pada rentang tahun 2022 hingga 2024. Ketiga jurnal tersebut sama-sama membahas topik *financial distress* dan *tax avoidance*, namun memiliki perbedaan dari segi sektor perusahaan yang diteliti, periode pengamatan, dan metode analisis yang digunakan. Perbedaan inilah yang kemudian menjadi dasar untuk dianalisis lebih lanjut.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal yang diakses melalui Google Scholar, Garuda, Sinta, dan portal ilmiah lainnya. Penulis memilih artikel yang dapat diakses penuh, agar isi dan metode yang digunakan bisa ditelaah secara menyeluruh. Untuk membantu proses analisis, penulis membuat catatan ringkas berisi elemen penting dari tiap jurnal, seperti rumusan masalah, teori yang digunakan, metode penelitian, dan hasil akhir. Dari situ, perbandingan dilakukan secara naratif untuk melihat bagaimana perbedaan konteks atau pendekatan bisa memengaruhi kesimpulan masing-masing penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan yang berupa pertanyaan utama mengenai bagaimana kondisi *financial distress* memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Untuk menjawab rumusan tersebut, penulis melakukan telaah terhadap tiga jurnal ilmiah yang mengkaji hubungan antara tekanan keuangan perusahaan dan strategi efisiensi pajak. Penelaahan ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, dengan menelaah isi temuan, konteks sektor industri, serta cara masing-masing penelitian menyusun argumen dan menarik kesimpulan.

Dari hasil kajian, ditemukan bahwasannya tekanan keuangan cenderung memiliki hubungan negatif terhadap *tax avoidance*. Dalam jurnal pertama, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan justru menunjukkan kecenderungan untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini diinterpretasikan sebagai bentuk kehati-hatian perusahaan dalam menjaga reputasi dan menghindari risiko tambahan, terutama sanksi dari otoritas pajak. Temuan ini diperoleh dari analisis atas variabel-variabel internal seperti *capital intensity* dan ukuran perusahaan yang ternyata tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *financial distress* dan *tax avoidance*.

Temuan serupa juga muncul pada jurnal kedua dan ketiga. Meskipun *financial distress* menunjukkan hubungan negatif terhadap *tax avoidance*, kedua studi tersebut sepakat bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Artinya, tekanan keuangan perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan upaya untuk mengurangi kewajiban pajak secara agresif. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi penghindaran pajak tidak semata-mata didorong oleh kondisi finansial, melainkan juga oleh faktor lain seperti budaya kepatuhan, pengawasan eksternal, dan regulasi sektor.

Dari hasil temuan ini, dapat diinterpretasikan bahwa dalam konteks tertentu, terutama ketika perusahaan berada di bawah tekanan, manajemen justru mengambil keputusan yang lebih konservatif. Hal tersebut selaras dengan pandangan teori agensi yang menjelaskan bahwa dalam kondisi krisis, manajer cenderung menghindari risiko tambahan yang dapat memperburuk kondisi perusahaan atau merusak hubungan dengan pemilik modal dan regulator. Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan struktur pengetahuan yang telah mapan dalam teori agensi dan manajemen risiko.

Namun, secara konseptual, temuan ini juga membuka ruang bagi pengembangan teori baru atau modifikasi terhadap teori yang ada. Jika sebelumnya tekanan finansial dipandang sebagai pendorong perilaku oportunistik, hasil studi ini justru menunjukkan bahwa financial distress dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang lebih patuh terhadap aturan perpajakan. Oleh karena itu, pendekatan terhadap perilaku tax avoidance perlu dipertimbangkan ulang, tidak hanya sebagai strategi agresif, tetapi juga sebagai respons adaptif yang sangat bergantung pada persepsi risiko, sektor industri, dan konteks waktu tertentu.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, berikut disajikan tabel yang merangkum perbandingan ketiga jurnal yang dikaji.

**Tabel 1. Perbandingan jurnal**

Author, Title, Journal	Method Design	Results
Indira Julianty et al. (2023), Pengaruh Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. <i>Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik</i>	Penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Didasarkan pada data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan yang tergolong dalam siklikal dan non siklikal periode 2020-2022. Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antar variabel.	Financial Distress berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Selain itu, capital intensity dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Kemudian, prngaruh financial distress dan capital intensity terhadap tax avoidance tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
Ghina & Ashar (2024), Pengaruh Financial Distress dan Corporate Risk terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan. <i>Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah</i>	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Menggunakan data dari perusahaan perbankan pada periode 2019-2021.	<i>Financial distress</i> dan risiko perusahaan secara individual memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak. Di sisi lain, keduanya secara bersama-sama turut berkontribusi terhadap tax avoidance.
Ferawati & M. Rizqi (2022), Pengaruh Financial Distress terhadap Tax	Pendekatan kuantitatif melalui studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang	Financial distress tidak menunjukkan pengaruh terhadap tax avoidance.

Avoidance. <i>JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)</i>	terdaftar di BEI. Data dianalisis dengan regresi sederhana	
--	--	--

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan telaah terhadap tiga jurnal yang dikaji, ditemukan bahwa hubungan antara kondisi keuangan perusahaan (financial distress) dan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) cenderung tidak konsisten. Indira et al. (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami tekanan finansial justru cenderung menghindari praktik tax avoidance untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko dari otoritas pajak. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Ghina dan Ashar (2024) pada sektor perbankan, serta Ferawati dan M. Rizqi (2024) pada sektor pertambangan, yang menunjukkan arah hubungan negatif antara financial distress dan tax avoidance.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak selalu mendorong perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui strategi penghindaran. Sebaliknya, perusahaan mungkin memilih untuk tetap patuh demi menghindari risiko tambahan. Temuan ini menjadi kabar baik bagi penerimaan pajak negara karena mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan untuk lebih taat meski dalam kondisi sulit. Harapannya, praktik tax avoidance semakin berkurang dan tercipta mekanisme pajak yang menjunjung keadilan dan berorientasi jangka panjang di Indonesia.

### Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan jurnal atau literatur yang dianalisis, dengan melibatkan lebih banyak sektor industri dan periode penelitian yang bervariasi, agar memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Selain itu, studi empiris yang menguji langsung pengaruh variabel-variabel terkait menggunakan data primer atau sekunder dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai hubungan antara tekanan keuangan dan penghindaran pajak. Peneliti juga dapat mempertimbangkan faktor tambahan seperti tata kelola perusahaan, intensitas modal, dan skala perusahaan digunakan sebagai variabel moderating untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danang Choirul Umam, D. F. (2024, Juli 3). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Emiten Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *PORTOFOLIO: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3, 297-314. doi:<https://doi.org/10.70704/jpjm.v3i3.304>
- Ferawati, M. R. (2022). Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 9, 64-69.
- Ghina Kemala Dewi, A. B. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Corporate Risk Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Pemikiran dan*

*Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10, 27 - 42.

- Indira Julianty, I. G. (2023, Juli 2). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18, 257-280. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Irawati Sianturi, A. S. (2023, Juli 3). Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, 198-205. doi:<https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1857>
- Margie, T. A. (2024, Juli 31). The Effect Of Company Size, Financial Distress, And Accounting Conservatism On Tax Avoidance. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 5. doi:<https://doi.org/10.7777/jiemar.v5i4.540>
- Moh. Yuddy Yudawirawan, Y. Y. (2022, Januari 1). Pengaruh Financial Distress, Koneksi Politik Dan Foreign Activity Terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5, 103-113.
- Muhammad Sesar Apriyanto, P. (2024, September 3). Pengaruh Sales Growth, Leverage, dan Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4, 1282-1293. doi:<https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.930>
- Puspita Handayani, V. H. (2024, Oktober - Desember ). Pengaruh Perencanaan Pajak, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *JAKP: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1, 131-139.
- Resnia Wardani, M. M. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Tax Heaven, Thin Capitalization Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Tax Avoidance. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5, 528-538.
- Wahyu Nurul Hidayati, D. A. (2023, Mei). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *JRAMB (Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana)*, 9, 39-51. doi:<https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3203>